

Perancangan Interior *Music Lesson House* di Bali

Eunike Tiffani Lomena
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
E-mail: euniketiffani@yahoo.com

Abstrak—*Music Lesson House* adalah perancangan fasilitas orang-orang bisa belajar bermain musik tanpa memandang usia dan dapat bebas mengekspresikan selera musik mereka masing-masing. *Music Lesson House* tersedia untuk memberikan fasilitas yang nyaman dan layak agar orang-orang bisa mengembangkan kreativitas musik mereka secara optimal. Selain itu, musik dapat melatih dan menyeimbangkan otak untuk dapat beraktivitas dengan baik. Selain adanya fasilitas bermusik untuk orang-orang normal, salah satu kelebihan *Music Lesson House* ini yaitu adanya fasilitas musik terapi bagi orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus dengan rentang usia 3 hingga 14 tahun. Terapi musik dapat meningkatkan rasa percaya diri dan membantu mengontrol tindakan hiperaktif di kalangan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus serta bisa menciptakan perubahan mental dan perilaku yang signifikan. *Music Lesson House* tampil dengan tema *Joy of Music* untuk mewujudkan suatu penataan ruang bagi mereka yang ingin bersantai dan melepaskan lelah dari aktivitas rutin sehari-hari. Aplikasinya diwujudkan dari penataan ruang, bentuk, dan warna maupun material akustik untuk mendukung suasana agar pengunjung dapat merasakan sesuatu yang berbeda dan kepuasan terhadap musik.

Kata Kunci— Interior, *Music Lesson House*, Musik, Terapi

Abstrac—*Music Lesson House* is a project where people can learn to play music regardless of age and free to express their own taste of music. *Music Lesson House* gives a comfortable and appropriate facility to fully develop their music creativity. Additionally, music can train and balance the brain to be able to do well. Beside the music facilities for normal people, one of the advantages of this House Music Lesson is music therapy facilities for people with special needs, aged 3 to 14 years. Music therapy can boost your confidence and help control measures among hyperactive children who have special needs and can create mental and behavioral changes are significant. *Music Lesson House* performing to the theme of the Joy of Music to create an arrangement of space for those who want to relax and let go of tired of the daily routine activities. The application of the arrangement embodied space, shape, and color and material acoustic support to build the atmosphere so that visitors can experience something different and satisfaction with the music.

Keywords--- Interior, Music, *Music Lesson House*, Therapy

I. PENDAHULUAN

PESATNYA perkembangan jaman saat ini menuntut manusia untuk mengeluarkan kemampuannya secara

maksimal. Hal ini sangat berhubungan dengan kinerja, bukan dari segi kognitif saja tetapi juga afektif. Karakter yang tergabung dalam kelompok kognitif, seperti rasional, logis, matematis, dan analitis, dikendalikan oleh otak kiri. Sedangkan karakter afektif, seperti kreativitas dan imajinasi, dikendalikan oleh otak kanan. Selama ini melalui pendidikan akademis, dari taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas bertujuan untuk melatih karakter kognitif yang didasari oleh otak kiri. Untuk menyeimbangkan otak kiri tersebut maka otak kanan juga perlu dikembangkan salah satunya dengan pelatihan musik. Seorang anak yang sejak kecil terbiasa mendengarkan musik akan lebih berkembang kecerdasan emosional dan intelegensinya dibandingkan dengan anak yang jarang mendengarkan musik. Dengan terbuktinya pengaruh musik terhadap otak, maka para ahli terus mengembangkan ilmu musik hingga ditemukannya ilmu musik terapi. Musik terapi banyak dipraktekkan untuk ibu hamil, orang-orang tua lanjut usia maupun orang-orang berkebutuhan khusus, seperti autisme ataupun ADHD (*Attention Deficit Hyperactive Disorder*). Musik terapi di Indonesia belum begitu berkembang dan lebih banyak dipakai di luar negeri.

Di Bali penderita anak autisme bertambah setiap tahunnya. Dengan jumlah yang semakin bertambah maka mereka perlu perhatian lebih agar jumlahnya tidak bertambah ataupun kalau bisa dikurangi. Hal ini bisa diwujudkan salah satunya dengan melakukan musik terapi yang sedang berkembang saat ini. Di Bali sendiri, pelatihan musik semakin banyak dan digemari di berbagai kalangan. Saat ini muncul berbagai macam instansi yang menyediakan fasilitas pelatihan musik. Walaupun sudah semakin berkembang dan semakin banyak tetapi yang tempatnya benar-benar berkualitas dengan penyediaan fasilitas yang baik masih bisa dihitung dengan jari. Karena begitu banyaknya instansi yang merajalela sehingga lama-kelamaan orang-orang hanya membuka instansi pelatihan musik sekedar untuk berbisnis, bukan untuk menyediakan fasilitas yang terbaik bagi pecinta musik.

Demi berkembangnya kualitas musik maupun kualitas masyarakat di Bali, maka *Music Lesson House* merancang suatu fasilitas pelatihan musik dengan dilengkapi musik terapi di dalamnya dengan tujuan memajukan kualitas bermusik di Bali dan juga memajukan kecerdasan anak-anak di Bali, sebab melalui ilmu musik terapi yang telah berkembang membuktikan bahwa semua orang bisa belajar

bermain musik dan hal itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pelatihan musik yang tersedia di *Music Lesson House* yaitu piano, drum, gitar, bass, violin, dan vokal. Terdapat berbagai fasilitas lainnya untuk mengakomodasi kebutuhan pengguna yang ada di *Music Lesson House*.

Perancangan interior *Music Lesson House* di Bali dapat digunakan oleh orang-orang normal maupun anak-anak berkebutuhan khusus seperti autis dan ADHD dengan batasan umur hingga remaja dimana terdapat fasilitas belajar mengajar yang efektif dan nyaman dengan pengolahan interior yang sesuai dengan fungsinya untuk mendukung segala kegiatan yang ada di dalamnya. Diharapkan dengan adanya *Music Lesson House* ini menyediakan wadah yang sesuai untuk masyarakat yang ingin belajar musik.

II. METODE PERANCANGAN

A. Tahap Pengumpulan Data

Pemilihan metode perancangan akan menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan. Secara umum, alat pengumpulan data metode kualitatif yang paling sering digunakan adalah wawancara, pengamatan lapangan, dan telaah dokumen [7].

B. Metode Analisis Data

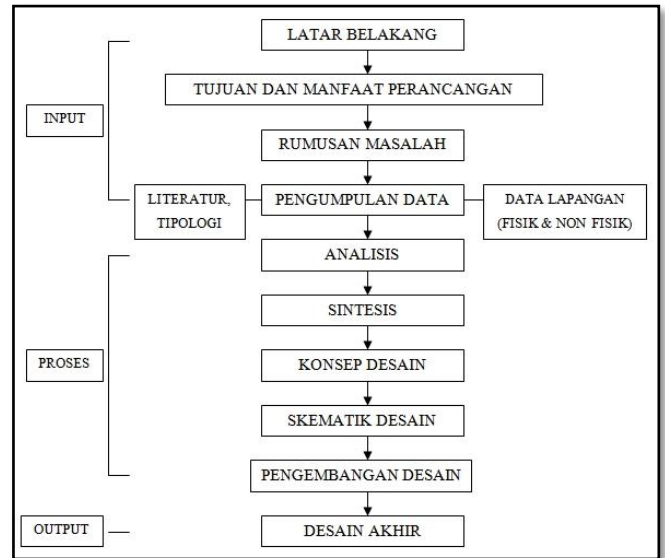
Analisis data dilakukan dengan cara mengatur secara sistematis pedoman wawancara, data kepustakaan, kemudian memformulasikan secara deskriptif, selanjutnya memproses data dengan tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan, yaitu (1) mereduksi data, dengan cara pemilihan dan konversi data yang muncul di lapangan, (2) penyajian data, yaitu dengan merangkai dan menyusun informasi dalam bentuk satu kesatuan, selektif dan dipahami, dan (3) perumusan dalam simpulan, yakni dengan melakukan tinjauan ulang di lapangan untuk menguji kebenaran dan validitas makna yang muncul disana.

C. Metode Desain

Metode yang digunakan pada perancangan interior *Music Lesson House* di Bali dalam mengkaji permasalahan desain yaitu dengan mengacu pada pendapat Jones (1978) yang berpendapat bahwa ada dua cara atau metode seorang desainer dalam memecahkan atau merancang sesuatu yang berkaitan dengan hasil desain yaitu menggunakan kombinasi antara metode *Glass Box* dan *Black Box*.

Metode *Black Box* adalah metode desain yang keluar dari pemikiran desainer atau perancang merupakan bagian yang tidak terjangkau dari kontrol kesadarannya. Proses pemecahan masalah dimana masalah sebagai input dalam proses berpikir, analogi sebagai sintesis dalam pemecahan masalah pada solusi desain atau output. Metode *Glass Box* adalah metode yang proses desainnya dilakukan secara rasional dan sistematis. Metode *Glass Box* dan *Black Box* yang dikombinasikan menjadi prinsip berpikir secara rasional dan *imaginatif* sedangkan cara menganalisis desain secara sistematis.

D. Proses Desain *Music Lesson House*



Bagan 1. Proses desain *Music Lesson House* di Bali

Dari data literatur dan data lapangan yang didapat akan dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam programming. Setelah terkumpul akan dianalisa dan muncul kesimpulan sementara dan dirumuskan konsepnya. Konsep akan menjadi batasan dalam perancangan. Kemudian dibuat berbagai alternatif desain dan pengembangannya sehingga terwujudlah desain akhir yang akan menjawab berbagai permasalahan yang ada.

III. DESKRIPSI LOKASI PERANCANGAN

A. Data Fisik Tapak dan Bangunan

Perancangan Interior *Music Lesson House* di Bali menggunakan gedung Denpasar Junction terletak di jalan Teuku Umar, Denpasar – Bali.

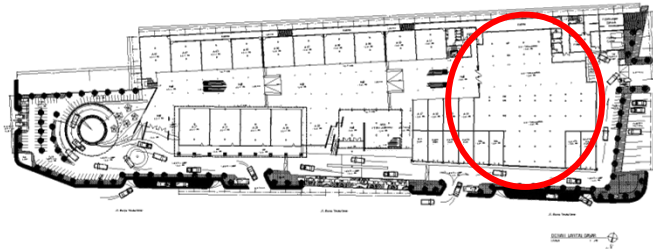


Gambar 1. Site Denpasar Junction

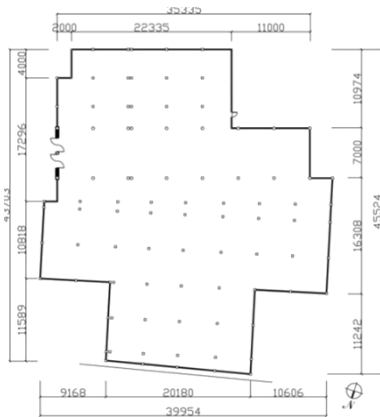
Batas-batas lokasi Denpasar Junction sebagai berikut:

- Batas Utara : Jl. Teuku Umar
- Batas Timur : Jl. Diponegoro
- Batas Selatan : Pertokoan Genteng Biru
- Batas Barat : Jl. Pulau Seram

Berikut merupakan *layout ground floor* bangunan Denpasar Junction yang akan dirancangan untuk perancangan interior *Music Lesson House* di Bali:



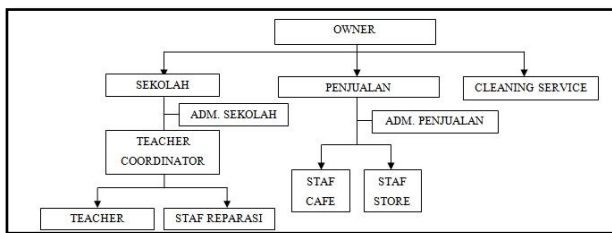
Gambar 2. *Layout Denpasar Junction Ground Floor*



Gambar 3. *Layout Supermarket Denpasar Junction*

- Tinggi plafon : 3,4 meter
- Kolom : ukuran 30 x 30 cm dan diameter 40 cm, jarak antar kolom berbeda-beda antara satu sama lain
- Posisi denah : menghadap ke arah Utara

B. Data Non Fisik



Bagan 2. Struktur Organisasi *Music Lesson House*

Jumlah Personil Sekolah

- *Owner* : 1 orang
- *Teacher Coordinator* : 1 orang
- *Teacher* : 17 orang
- *Staf Reparasi* : 2 orang
- *Cleaning Service* : 3 orang

Administrasi

- *Tata usaha* : 3 orang
- *Penjualan* : 1 orang

Store

- *Staf Store* : 2 orang

Cafe

- *Staf Cafe* : 4 orang +
- Total Personil : 34 orang

IV. PROGRAM PERANCANGAN

A. Kebutuhan Ruang

Pengguna fasilitas dibedakan menjadi 11 golongan berdasarkan perbedaan kebutuhan dan aktivitas pengguna. Pengguna memiliki 10 kebutuhan ruang yaitu *lobby*, *staff room*, ruang *owner*, ruang kelas musik, ruang kelas teori, ruang kelas musik terapi, studio musik, *mini concert hall*, *cafe* dan *book store*. Ruang kelas musik terdiri dari ruang piano, ruang violin, ruang vokal, ruang gitar, ruang bass dan ruang drum.

B. Kebutuhan Banyaknya Ruang Kelas

Target jumlah murid di *Music Lesson House* yaitu 100 orang. Data perincian per kelas diambil berdasarkan jumlah terbanyak diantara instansi pelatihan musik

Berdasarkan hasil yang telah didapat dari tipologi, untuk mengetahui jumlah ruang kelas maka dibagi dengan waktu efektif sekolah yaitu 7 jam.

- Piano → 27 orang → 4 kelas
- Drum → 13 orang → 2 kelas
- Bass → 7 orang → 1 kelas
- Gitar → 19 orang → 3 kelas
- Violin → 13 orang → 2 kelas
- Vokal → 21 orang → 3 kelas
- Total kelas praktek → 15 kelas

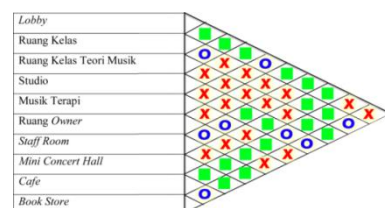
Jadwal untuk kelas teori diasumsikan setelah murid selesai les praktek. Jadi total kelas yang ada yaitu 15 kelas = 15 orang. Lama les teori yaitu 60 menit.

Penentuan ruang kelas musik terapi berdasarkan tipologi:

- Yayasan Pembinaan Anak Cacat → 3x seminggu → 1 jam
- *Rainbow Babies & Children Hospital* → 4x seminggu → 1 jam
- *The Autism Diagnostic Observation Schedule (ADOS)* → 3x seminggu

Jadi disimpulkan kelas musik terapi diadakan 3x seminggu, durasi 1 jam. Target jumlah murid diambil dari PLA (Pusat Layan Autis) Denpasar. Tahun 2013 terdapat 80 anak autis dengan 6 macam terapi. Jadi diasumsikan target terapi per anak kurang lebih 14 orang. Karena dilakukan 3x seminggu, maka $14 : (6 : 3) = 7$ orang/hari. Untuk penentuan ruang kelas dibagi dengan waktu efektif sekolah yaitu $7 : 7 = 1$ kelas.

C. Hubungan Antar Ruang



Gambar 4. Hubungan Antar Ruang

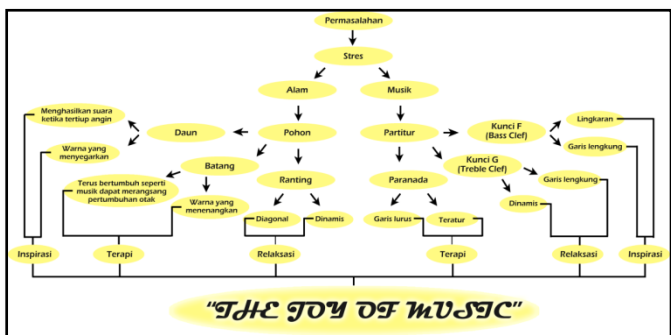
Diagram tersebut menggambarkan pola hubungan antar ruang yang diperlukan pada Perancangan Interior *Music Lesson House* di Bali. Penempatan area publik yang berdekatan dengan *entrance*, seperti penempatan *lobby* di dekat *main entrance* dan *cafe* maupun *book store* yang berdekatan dengan *side entrance*, bertujuan agar pengunjung merasa lebih nyaman. Sedangkan area-area semi publik seperti ruang kelas, ruang kelas teori, studio, ruang kelas terapi musik, dan *mini concert hall* diletakkan saling berdekatan untuk memudahkan murid menjangkau ruang yang bersangkutan. *Staff room* dan ruang *owner* terletak saling berdekatan karena sifat ruangnya privat dan dekat dengan resepsionis agar memudahkan dalam menerima segala informasi.

V. KONSEP DAN DESAIN AKHIR

A. Tema Perancangan

Tema perancangan untuk “Perancangan Interior *Music Lesson House* di Bali” mengambil ide dasar dari tujuan perancangan interior ini yaitu semua orang bisa belajar bermain musik dan ingin menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran musik seseorang dapat mengalami naik turunnya semangat dalam pembelajaran sehingga menimbulkan stres tersendiri, tetapi terdapat kesenangan atau sukacita tersendiri dalam musik.

Manusia secara natural hidup berdampingan dengan alam dan ketika seseorang mengalami kepenatan dalam kehidupan sehari-hari, maka seseorang cenderung untuk beristirahat pada lingkungan terbuka yang dekat dengan alam. Selain alam, Berthold Auerbach (seorang penyair dan penulis keturunan Yahudi-Jerman) pernah berkata “*Music washes away from the soul of the dust of everyday life*” yang diartikan bahwa musik membersihkan hal-hal yang tidak baik dalam kehidupan dan hal itu menunjukkan bahwa musik membawa suatu perubahan dalam diri seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut maka tema yang diambil adalah “*The Joy of Music*” dimana tema ini menunjukkan bahwa musik dapat memberikan inspirasi, menerapi, dan merelaksasi bagi seseorang.



Bagan 3. Bagan Konsep Perancangan

B. Pola Penataan Ruang

Dalam penataan ruang dibagi menjadi area publik, semi publik, dan privat dengan pembagian sebagai berikut:

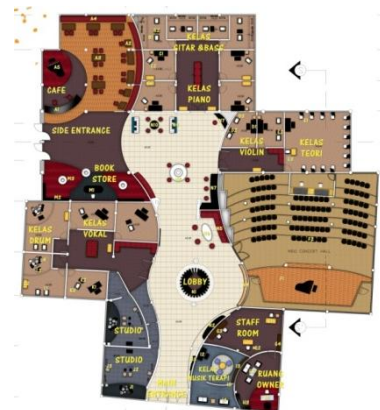
- Area publik : *lobby, cafe, dan book store.*
- Area semi publik : ruang kelas, ruang kelas teori musik, studio, ruang musik terapi, dan *mini concert-hall.*
- Area privat : *staff room dan ruang owner.*

Penataan ruang pertama kali dari *main entrance* langsung menuju ke area *receptionist* yang berfungsi sebagai penerima tamu dan memberikan informasi bagi pengunjung. Dari *receptionist*, pengunjung dapat memilih antara menuju ke *staff room* dimana pengunjung dapat melakukan urusan administrasi atau menuju ke ruang studio dan ruang kelas.

Area *staff room* hanya dapat dimasuki oleh karyawan dan *owner*. Sedangkan untuk melakukan pembayaran dilakukan di depan *staff room*. Kelas musik praktik dan kelas musik teori diletakkan berdekatan untuk memudahkan murid menjangkau kelas.

Terdapat *mini concert hall* untuk memfasilitasi murid dalam menunjukkan kemampuan dan perkembangan musik mereka. Terdapat fasilitas panggung dan ruang kontrol *sound* dan *lighting* untuk mendukung jalannya acara. *Cafe* disediakan untuk pengunjung dan *staff* sehingga mereka bisa bersantai dan menikmati makanan kecil. *Book store* disediakan bagi para murid untuk mencari kebutuhan buku panduan mereka sehingga membantu proses belajar.

C. Desain Akhir



Gambar 5. Layout Music Lesson House

i. Lobby

Lobby merupakan area pertama yang dijumpai ketika masuk ke sebuah gedung sehingga *lobby* adalah tempat dimana pengunjung mendapatkan kesan pertama tentang sebuah gedung. *Lobby* juga merupakan tempat pengunjung bisa menanyakan segala informasi kepada karyawan yang bertugas. Terdapat meja resepsionis sebagai tempat karyawan berjaga dan kursi untuk para tamu duduk dan menunggu. Sewaktu menunggu, para penunggu dapat menikmati musik pada fasilitas *listening area*. Apabila ada orang tua yang membawa anak-anak dapat menikmati fasilitas bermain sambil belajar pada *piano mat*.

Terdapat plafon dan lantai dengan bentuk tuts piano yang melingkar di tengah meja resepsionis untuk memberikan kesan mewah dan mewakili lambang musik.



Gambar 6. Lobby



Gambar 7. Area Menunggu

ii. Lorong Informasi

Lorong informasi terletak di bagian depan dekat *main entrance* dengan tujuan agar ketika pengunjung ataupun murid masuk ke dalam gedung, mereka dapat langsung melihat segala informasi yang ada. Informasi terletak pada papan informasi berbentuk stilasi gitar agar menarik dan pengunjung tertarik untuk melihatnya.



Gambar 8. Lorong Informasi

iii. Staff Room dan Ruang Owner

Staff room dan ruang owner hanya boleh dimasuki oleh karyawan yang bersangkutan. Terdapat counter pembayaran pada bagian depan staff room untuk para murid dapat membayar segala keperluan administrasi.

iv. Kelas Musik Terapi

Kelas ini merupakan kelas khusus untuk anak-anak autisme maupun ADHD untuk melakukan terapi musiknya. Warna-warna yang digunakan pada ruang adalah warna-warna pastel yang menenangkan anak-anak ini memerlukan kebutuhan yang berbeda dengan anak-anak biasa. Bentuknya juga memakai bentuk geometris.



Gambar 9. Kelas Musik Terapi

v. Kelas Musik Praktek

Kelas yang dibangun adalah kelas yang kebutuhan akustiknya terpenuhi dengan baik agar tidak mengganggu konsentrasi. Warna-warna yang dipakai adalah warna yang netral dan dapat meningkatkan konsentrasi murid dalam pembelajaran seperti warna *beige* dan abu-abu.



Gambar 10. Kelas Musik Praktek

vi. Kelas Musik Teori

Suasana pada kelas musik teori diharapkan tidak membosankan karena pelajaran teori merupakan pelajaran yang umumnya kurang dinikmati oleh murid. Pada bagian dinding dapat diberikan wallpaper bermotif sehingga ruangan lebih bervariasi.

vii. Studio

Studio musik di *Music Lesson House* dapat disewakan pada pengunjung lain sehingga diperlukan interior dan akustik yang baik agar dapat menarik pengunjung terus datang dan menyewa studio tersebut.

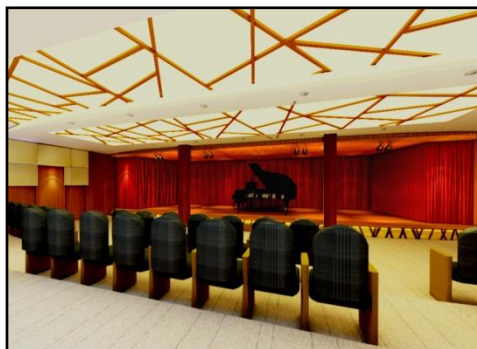
Pada area drum terdapat kenaikan level mengingat drum sangat keras suaranya sehingga suara yang keluar tidak langsung merambat ke lantai.



Gambar 11. Studio

viii. *Mini Concert Hall*

Area ini merupakan tempat dimana para murid menunjukkan hasil kerja kerasnya selama pembelajaran musik sehingga suasana yang ditampilkan adalah suasana yang megah.

Gambar 12. *Mini Concert Hall*ix. *Book Store*

Area ini merupakan area tempat para murid mencari buku yang diperlukan untuk proses pembelajaran. Suasana yang ingin ditampilkan adalah suasana yang tenang tetapi juga akrab untuk menarik murid datang melihat buku yang dijual.

Gambar 13. *Book Store*x. *Cafe*

Suasana *cafe* yang ingin ditonjolkan adalah suasana hangat dan tenang agar orang-orang dapat menikmati makanannya dengan santai. Terdapat panggung kecil untuk *perform* bagi mereka yang ingin unjuk kebolehan.

Gambar 14. *Cafe*Gambar 15. Tampak Depan *Cafe*

VI. KESIMPULAN

Pelatihan musik sedang berkembang pesat dimana-mana termasuk di Bali. *Music Lesson House* di Bali merupakan salah satu perancangan yang bertujuan untuk membantu orang-orang yang ingin melatih talenta musik mereka dan membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk mendapatkan terapi guna melatih otak mereka secara maksimal.

Proyek perancangan *Music Lesson House* menyediakan berbagai fasilitas bagi peminat musik yang ingin belajar maupun bagi mereka yang ingin menyewa studio dalam suatu grup. Perancangan ini bertujuan untuk membuat pengguna merasa nyaman dan tenang juga dapat merasakan suasana yang baru dari kepenatan aktivitas rutin sehari-hari dengan menampilkan elemen dekoratif melalui permainan warna dan bentuk. Selain itu untuk ruang kelas juga memperhatikan kebutuhan akustik dengan memberikan material yang mampu menyerap suara agar tidak mengganggu konsentrasi saat sedang belajar dalam kelas maupun orang-orang yang berada di sekitar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Music Therapy Association. *Music Therapy*, 2006. <<http://www.musictherapy.org>>.
- [2] De Chiara, Joseph and John Hancock Callander. *Time Saver Standards for Building*. New York: Mc Graw Hill Book, 1990.
- [3] Eviutami, C. *Akustika Bangunan*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- [4] Godsey, L. *Interior Design Materials and Specifications 2nd Edition*. New York: Fairchild Books, 2012.
- [5] Poore, Jonathan. *Interior Color by Design Volume 2*. United States of America: Rockport Publishers, Inc., 2005.
- [6] Sari, Sriti Mayang. *Konsep Desain Partisipasi Dalam Desain Interior Ruang Terapi Perilaku Anak Autis*. Jurnal Dimensi Interior, Vol. 4, No. 2. Surabaya: Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain Univeristas Kristen Petra.
- [7] Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- [8] Sarwono, J. *Akustik dan Sistem Tata Suara*. Bandung: Teknik Fisika ITB, 2008.